

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara yang berperan penting dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara” (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional, 2006: 2)

Pendidikan tidak lepas dari suatu proses yaitu pembelajaran. Pembelajaran adalah cara pengorganisasian peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dimana terjadi proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran yang mendidik adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk membantu peserta didik berkembang secara utuh, baik dalam dimensi kognitif maupun dalam dimensi afektif dan psikomotorik.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap siswa terhadap pelajaran Geografi, guna meningkatkan mutu pelajaran. Penerapan suatu metode pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefesienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan siswa yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonomi siswa sebagai objek.

Menurut Rostiyah (2008: 2) bahwa Setiap jenis metode pengajaran harus sesuai atau tepat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi untuk tujuan yang berbeda guru harus mengadakan teknik penyajian yang berbeda sekaligus untuk mencapai tujuan pengajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams-Assisted Individualization* (TAI) adalah model pembelajaran kooperatif yang mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan mereka. Maksudnya disini adalah siswa dikelompokkan dengan berbagai kemampuan. Siswa yang mempunyai kemampuan yang tinggi cenderung duduk dengan siswa yang mempunyai kemampuan yang sama. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe TAI siswa yang kemampuan lebih akan dikelompokkan dengan siswa yang mempunyai kemampuan sedang atau rendah. Dengan metode pengelompokan seperti ini diharapkan siswa yang mempunyai kemampuan kurang dapat belajar dengan temannya. Seperti yang dikatakan Slavin (1995) bahwa sebagian dapat belajar dengan baik apabila dijelaskan oleh teman sebaya mereka. Untuk itu, karena Geografi merupakan pembelajaran teori dan praktek maka peneliti menilai metode ini lebih efektif dari pada metode konvensional yang sering digunakan guru. Geografi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam, sehingga geografi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta – fakta, prinsip –prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses sosial. Mata pelajaran Geografi diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitar, agar konsep geografi dipahami siswa tidak hanya dengan cara memberi informasi sebaik-baiknya, karena ilmu geografi diperoleh dari interaksi sosial dan hubungan dengan alam oleh sebab itu pendekatan yang tepat untuk pembelajaran geografi adalah pendekatan ketrampilan proses. Setiap individu bila melaksanakan kegiatan belajar akan mengalami perubahan tingkah laku yang relatif permanen, di dalam pembelajaran siswa dipandang sebagai titik sentral pembelajaran guru harus dapat menggunakan sistem pembelajaran yang mengaktifkan siswa sehingga dalam pembelajaran siswa dapat menguasai pelajaran secara optimal dalam mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA N 2 Gorontalo khususnya kelas X pada mata pelajaran geografi masih ditemukan pembelajaran yang cenderung belum efektif diantaranya; (1) Minat siswa untuk mengikuti pembelajaran masih kurang, (2) Kurangnya kreatifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, (3) Hasil belajar siswa di SMA N 2

Gorontalo khususnya kelas X masih banyak yang belum mencapai angka ketuntasan, dari setiap kelas yang teramati hasil belajar siswa rata-rata mendapat nilai 60 sementara kriteria ketuntasan mengajar adalah (KKM) 75 (4) Pembelajaran yang ada belum secara maksimal melibatkan siswa secara aktif. Dari fenomena tersebut maka tercetuslah sebuah gagasan dari peneliti untuk mengupayakan penggunaan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, bekerjasama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas terstruktur dan saling berinteraksi dengan sesama secara aktif, dan efektif melalui sebuah model pembelajaran yang disebut kooperatif menggunakan tipe Teams Assisted Individualization (TAI) .

Geografi merupakan salah satu ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan gejala atau fakta Geografi, baik yang ada didaratan ( litosfere ), di lingkungan perairan ( hidrosfere ), lingkungan udara ( atmosfer ) maupun di kehidupan ( biosfere ), dilihat dari sudut pandang kewilayahan atau kelingkungan, dalam konteks keruangan. Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Geografi merupakan salah satu pelajaran wajib yang dipelajari di kelas X, XI dan kelas XII untuk jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ruang lingkup pelajaran Geografi di kelas XI semester satu adalah: menganalisis fenomena biosfer dan antroposfer. Setiap siswa diharapkan dapat menguasai materi pembelajaran tidak hanya secara teoritis tapi juga secara aplikasinya

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul "**Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Teams-Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi**".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Minat siswa untuk mengikuti pembelajaran masih kurang.
2. Kurangnya kreatifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.
3. Pembelajaran yang ada belum secara maksimal melibatkan siswa secara aktif.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dengan mengacu pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team-assisted-individualization* (TAI) dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team-assisted-individualization* (TAI) dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru Geografi SMA Negeri 2 Gorontalo dalam meningkatkan kualitas pencapaian proses pelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang beragam.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberikan variasi belajar kepada siswa dalam memahami pelajaran Geografi khususnya pada materi atmosfer
3. Semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa dan bagi penulis khususnya dalam rangka mempersiapkan diri sebagai tenaga pengajar yang mempunyai keterampilan dasar mengajar sebelum terjun langsung ke lapangan, sehingga mutu pendidikan kita dapat terus ditingkatkan.